BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Pasar Modal

Menurut Tandelilin (2007:26) pasar modal adalah pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjualbelikan sekuritas. Dengan demikian, pasar modal juga bisa diartikan sebagai pasar untuk memperjualbelikan sekuritas yang umumnya memiliki umur lebih dari satu tahun, seperti saham dan obligasi. Sedangkan tempat dimana terjadinya jual-beli sekuritas disebut dengan bursa efek. Oleh karena itu, bursa efek indonesia terdapat arti dari pasar modal secara fisik.

Pasar modal dapat juga berfungsi sebagai lembaga perantara (*intermediaries*). Fungsi ini menunjukkan peran penting pasar modal dalam menunjang perekonomian karena pasar modal dapat menghubungkan pihak yang membutuhkan dana dengan pihak yang mempunyai kelebihan dana. Di samping itu, pasar modal dapat mendorong terciptanya alokasi dana yang efesien, karena dengan adanya pasar modal maka pihak yang kelebihan dana (investor) dapat memilih alternatif investasi yang memberikan return yang paling optimal. Asumsinya, investasi yang memberikan return relatif besar adalah sektor-sektor yang paling produktif yang ada di pasar. Dengan demikian, dana yanng berasal

dari investor dapat digunakan secara produktif oleh perusahaan-perusahaan tersebut.

2.1.2 *Book Value* (BV)

2.1.2.1 Pengertian *Book Value* (BV)

(Fakhrudin dan Hadiyanto, 2001) *Book Value* (BV) merupakan nilai suatu saham menurut pembukuan perusahaan emiten, atau dengan kata lain BV menunjukkan nilai buku perusahaan yaitu total aktiva dikurangi dengan total utang (modal) yang dihitung untuk setiap saham.

Menurut Jogiyanto Hartono (2007: 117) Nilai buku ialah nilai asset yang tersisa setelah dikurangi kewajiban perusahaan jika dibagikan. Nilai buku hanya mencerminkan berapa besar jaminan atau seberapa besar aktiva bersih untuk saham yang dimiliki investor.

Beberapa nilai yang berkaitan dengan nilai buku (Hartono, 2000: 80-82):

1. Nilai nominal, ialah nilai yang ditetapkan oleh emiten.
2. Agio saham, ialah selisih harga yang diperoleh dari yang dibayarkan investor kepada emiten dikurangi harga nominalnya.
3. Nilai modal disetor, ialah total yang dibayar oleh pemegang saham kepada perusahaan emiten, yaitu jumlah nilai nominal ditambah agio saham.
4. Laba ditahan, ialah laba yang tidak dibagikan kepada pemegang saham dan diinvestasikan kembali ke perusahaan dan merupakan sumber dana internal.

Rumus untuk menghitung *book value* adalah :

BV = Total aktiva – Total Hutang (Modal)

(Jogiyanto Hartono, 2007: 117)

Keterangan :

BV = *Book Value* (nilai buku perusahaan)

Total aktiva = total aktiva perusahaan

Total hutang (modal) = total hutang (modal) perusahaan

2.1.3 *Earning Per Share* (EPS)

Menurut Tjiptono Darmadji dan Hendy M (2001) pengertian laba per lembar saham atau EPS yaitu merupakan rasio yang menunjukkan berapa besar keuntungan (laba) yang diperoleh investor atau pemegang saham per lembar sahamnya. Ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilakan laba akan membuat investor tertarik untuk menanamkan modalnya pada perusahaan, karena itu mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memberikan keuntungan kepada pemegang sahamnya yanng dapat dilihat dari *Earning Per Share* (EPS).

Earning Per Share (EPS) adalah indikator yang baik untuk menilai kinerja operasi perusahaan. Semakin tinggi nilai EPS tentu saja menggembirakan pemegang saham karena semakin besar laba yang disediakan untuk pemegang saham.

Earning per share menurut Abdul Halim (2005:16) adalah keuntungan bersih setelah pajak yang diperoleh emiten dengan jumlah saham yang beredar. Sedangkan *earning per share* menurut Tjiptono dan Hendy (2006:195) merupakan rasio yang menunjukkan bagian laba untuk setiap saham.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa *earning per share* adalah rasio yang menunjukkan keuntungan bersih setelah pajak yang diperoleh emiten untuk setiap saham.

Rasio *earning per share* merupakan bagian dari rasio profitabilitas yang merupakan ikhtisar dari data informasi akuntansi yanng berisi informasi yang bermanfaat. Menurut Aliminsyah dan Padji (2005:62), "*Earning per share adalah angka* yang merupakan salah satu indikator tentang nilai perusahaan. Angka ini dihitung sebagai laba bersih dibagi dengan jumlah lembar saham yang beredar." EPS dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Jumlah saham yg beredar}}$$

(Aliminsyah dan Padji, 2005:62)

Keterangan :

EPS = laba per lembar saham

Laba setelah pajak = laba setelah dikurangi pajak

Jumlah saham beredar = jumlah saham yang beredar di pasar

Pada rumus diatas, dapat dikemukakan bahwa perhitungan menggunakan bagian laba khusus untuk pemegang saham biasa. Apabila tidak terjadi perubahan jumlah saham beredar maka sebagai penyebut dalam persamaan tersebut adalah jumlah saham biasa pada akhir tahun. Namuan, apabila terdapat penerbitan saham baru, pemecahan saham maka jumlah saham biasa sebagai penyebit adalah rata-rata tertimbang jumlah saham beredar.

Earning per share memiliki arti sangat penting bagi perusahaan karena menyangkut laba yang diperoleh oleh tiap pemegang saham dalam perusahaan tersebut. Kebanyakan perusahaan menampilkan *earning per share* pada halaman depan laporan keuangan keuangannya untuk menarik perhatian calon investor dan juga agar investor yang telah terlebih dahulu menanamkan modalnya di perusahaan tersebut tidak berpindah ke perusahaan lain.

2.1.3.1 Penilaian Laba Perlembar Saham (EPS)

Angka laba per lembar saham (EPS) diperoleh dari laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan. Karena itu langkah pertama yang dilakukan adalah memahami laporan keuangan yang disajikan perusahaan. Ada dua laporan keuangan yang utama yaitu neraca dan laporan rugi laba.

Neraca menunjukan posisi kekayaan, kewajiban financial dan modal sendiri pada waktu tertentu. Laporan rugi laba menunjukan berapa penjualan yang diperoleh, berapa biaya yang ditanggung dan berapa laba yang diperoleh perusahaan pada periode waktu tertentu (biasanya selama 1 tahun).

Alasan mengapa laba per lembar saham (EPS) disajikan di laporan laba rugi menurut Niswonger dkk (2000:14) adalah :

“Jumlah absolute laba bersih sulit untuk dipakai mengevaluasi profitabilitas perusahaan jika jumlah modal pemegang saham banyak berubah. Dalam kasus seperti itu profitabilitas perusahaan dapat dinyatakan dengan laba per lembar sahm (EPS).”

Sedangkan perhitungan laba per lembar saham (EPS) menurut Niswonger dkk (2001:15) adalah :

"Jika sebuah perusahaan hanya memiliki saham biasa yang beredar, maka laba per lembar saham biasa ditentukan dengan membagi laba bersih dengan jumlah saham biasa yang beredar. Jika ada saham preferen sebelum di bagi dengan jumlah saham biasa yang beredar."

2.1.4 Harga Saham

2.1.4.1 Pengertian Saham

Menurut Agus Sartono (2001:1) saham adalah surat berharga jangka panjang untuk memenuhi kebutuhan dana jangka panjang. Sedangkan menurut Sudjana (2001:436) secara sederhana, saham didefinisikan sebagai penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa saham adalah surat berharga jangka panjang yang mencerminkan kepemilikan seseorang atas suatu perusahaan.

Menurut Jogiyanto Hartono (2008:107-112) saham di bagi ke dalam 2 (dua) jenis:

a. Saham Biasa (*common stock*)
b. Saham Preferen (*prefered stock*)

penjelasan

a. Saham Biasa (*common stock*)

Jika perusahaan hanya mengeluarkan satu kelas saham saja, saham ini biasanya dalam bentuk saham biasa (*common stock*)

b. Saham Preferen (*prefered stock*)

Saham preferen merupakan saham yang mempunyai sifat gabungan antara obligasi dan saham biasa.

2.1.4.2 Pengertian Harga Saham

Harga sahan merupakan salah satu indikator pengelolaan perusahaan. Keberhasilan dalam menghasilkan keuntungan akan memberikan kepuasan bagi investor yang rasional. Harga saham yang cukup tinggi akan memberikan keuntungan, yaitu berupa *capital gain* dan citra yang lebih baik bagi perusahaan sehingga memudahkan bagi manajemen untuk mendapatkan dana dari luar perusahaan. Harga saham menurut Susanto (2002:12), yaitu "harga yanng ditentukan secara lelang kontinu." Sedangkan, menurut Sartono (2001:17), "harga pasar saham terbentuk melalui mekanisme permintaan dan penawaran di pasar modal."

Harga saham mengalami perubahan naik turun dari satu waktu ke waktu yang lain. Perubahan tersebut tergantung pada kekuatan permintaan dan penawaran. Apabila suatu saham mengalami kelebihan permintaan, maka harga saham akan cenderung naik. Sebaliknya, apabila kelebihan penawaran, maka harga saham akan cenderung turun. Apabila suatu saham mengalami kelebihan permintaan, maka harga saham akan cenderung nail. Sebaliknya, apabila kelebihan penawaran, maka harga saham cenderung turun. Sehingga perubahan harga saham mempunyai pola tertentu dan pola tersebut akan terulang.

2.1.4.3 Analisis Saham

Dalam konteks teori untuk melakukan analisis dan memilih saham terdapat dua pendekatan dasar yakni :

1. Analisis Teknikal

Menurut Husnan (2001:349) analisis ini merupakan upaya untuk memperkirakan harga saham (kondisi pasar) dengan mengamati perubahan harga saham tersebut (kondisi pasar) di waktu yang lalu.

Model analisis teknikal lebih menekankan pada tingkah laku pemodal di masa yang akan datang berdasarkan kebiasaan di masa lalu (nilai psikologis). Di dalam analisis teknikal informasi tentang harga dan volume perdagangan merupakan alat utama untuk analisis. misalnya, peningkatan atau penurunan harga biasanya berkaitan dengan peningkatan atau penurunan volume perdagangan. Analisis teknikal pada dasarnya merupakan upaya untuk menentukan kapan akan membeli atau menjual saham, dengan memanfaatkan indikator-indikator teknis ataupun menggunakan analisis grafis.

2. Analisis Fundamental

Menurut Husnan (2001:315) analisis ini merupakan upaya untuk memperkirakan harga saham di masa yang akan datang dengan mengestimasi nilai faktor-faktor fundamental yang mempengaruhi harga saham di masa yang akan datang dan menerapkan hubungan vaiabel-variabel tersebut sehingga diperoleh taksiran harga saham.

Analisis fundamental lebih menekankan pada penentuan nilai instrinsik dari suatu saham. Untuk melakukan analisis yang bersifat fundamental, analisis perlu memahami variabel-variabel yang mempengaruhi nilai instrinsik saham.

Nilai inilah yang diestimasi oleh investor, dan hasil dari estimasi ini dibandingkan dengan nilai pasar sekarang *(current market price)* sehingga dapat diketahui saham-saham yang *overprice* maupun yang *underprice*. Karena banyak faktor yang mempengaruhi harga saham dalam hal ini (EPS, DPS, dan FL) maka beberapa tahapan analisis untuk melakukan analisis fundamental yaitu :

1. Analisis Ekonomi

   Analisis ini menyangkut penilaian umum perekonomian dan pengaruh potensialnya terhadap hasil sekuritas. Foster G (1986) dalam bukunya Husnan (2001:320) menunjukkan bahwa faktor ekonomi mampu menjelaskan sekitar 17 persen perubahan laba perusahaan.

2. Analisis Industri

   Analisis industri akan memberikan pemahaman tentang sifat dan operasi dari suatu industri yang dapat digunakan untuk memperkirakan prospek pertumbuhan industri perusahaan-perusahaan di dalamnya serta prestasi sahamsahamnya.

3. Analisis Kondisi Spesifik Perusahaan

   Analisis ini menyangkut penilaian keadaan keuangan perusahaan. Alat yang digunakan dalam analisis ini yaitu analisis laporan keuangan.

2.2.4 Hubungan antara *Book Value* (BV), *Earning Per Share* (EPS) dengan Harga Saham

2.2.4.1 Hubungan *Book Value* (BV) dan Harga Saham

Nilai buku (*Book Value*) per lembar saham menunjukkan aktiva bersih (*Net Asset*) yang dimiliki oleh pemegang saham dengan memiliki satu lembar

saham karena aktiva bersih adalah sama dengan *total equity* pemegang saham (Jogianto, 2000: 62).

Investor bersedia membayar harga saham lebih tinggi apabila ada jaminan keamanan (*Safety Capital*) atau nilai klaim atas aset bersih perusahaan yang semakin tinggi. Variabel *Book Volue* merupakan perbandingan nilai buku modal sendiri dengan jumlah saham yang beredar. Semakin tinggi nilai buku maka harapan terhadap nilai pasar saham juga tinggi (Anastasia, 2003: 131)

Penelitian yang dilakukan oleh Natarsyah (2000) mengenai pengaruh beberapa faktor fundamental yang berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan industri yang go publik di BEJ, menunjukan bahwa *Book Value* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan industri yang go publik di BEJ, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anastasia (2003), yang dalam penelitiannya juga menunjukkan bahwa *Book Value* berpengaruh terhadap harga saham.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa *Book Value* berpengaruh terhadap harga saham, hal ini didukung oleh teori Ketidakrelevanan devidend menyatakan "nilai suatu perusahaan ditentukan oleh kemampuan dasarnya dalam menghasilkan laba serta resiko bisnisnya, apabila laba meningkat maka deviden yang akan dibagikan juga meningkat hal ini akan menyebabkan harga saham akan naik" (Merton Miller dan Franco Modigliani, 1961)

2.2.4.2 Hubungan *Earning Per Share* (EPS) dan Harga Saham

Menurut Tjiptono dan Hendy (2006 : 194) menyatakan bahwa:

" EPS menggambarkan profitabilitas perusahaan yang tergambar pada setiap

lembar saham. Semakin tinggi nilai EPS, tentu saja menyebabkan semakin besar laba dan kemungkinan peningkatan jumlah dividen yang diterima pemegang saham."

Widoatmodjo (1996:96) mengatakan bahwa di dalam perdagangan saham *earning per share* (EPS) sangat berpengaruh pada harga pasar saham. Semakin tinggi *earning per share* (EPS) semakin mahal suatu saham. Sebaliknya, karena *earning per share* (EPS) mempunyai hubungan positif dengan harga pasar saham.

Berdasarkan pernyataan tersebut, maka dapat dikatakan bahwa semakin besar EPS maka semakin besar pengaruhnya terhadap harga saham.

2.3 Kerangka Pemikiran

Investasi dapat diartikan sebagai kegiatan menanamkan modal baik langsung maupun tidak langsung dengan harapan pada waktunya nanti investor akan mendapatkan sejumlah keuntungan dari hasil penanaman modal yang dilakukannya (Hamid, 1995).

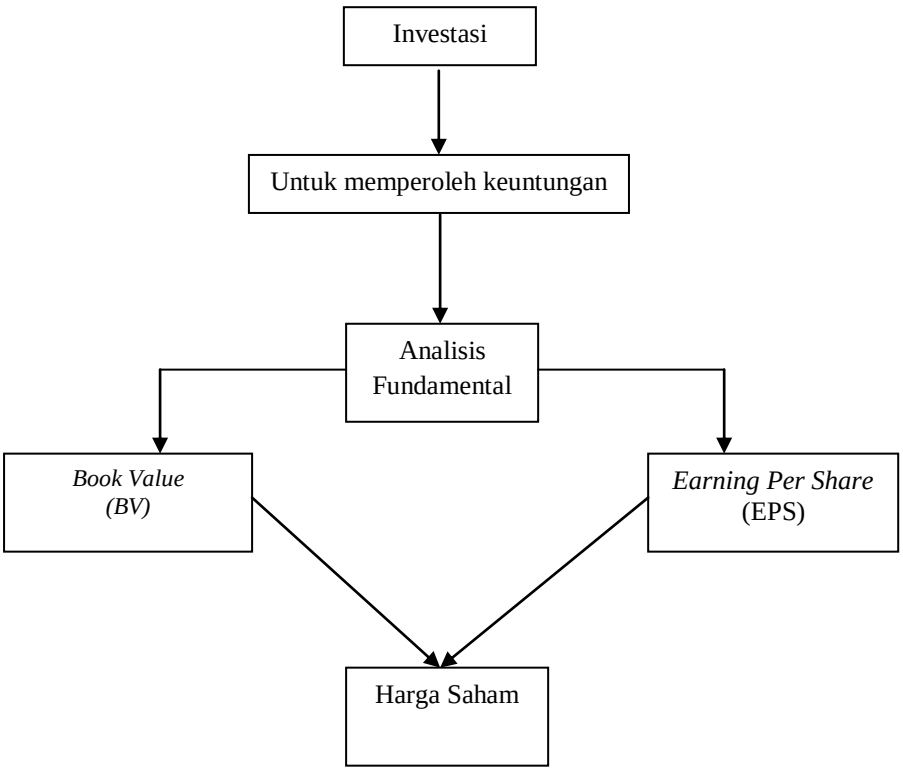
Definisi investasi yang lain menyebutkan bahwa, investasi merupakan suatu kegiatan penempatan dana pada satu atau lebih dari suatu aset selama periode waktu tertentu dengan harapan akan memperoleh penghasilan dan atau peningkatan nilai investasi (Jones, 1996). Pengertian investasi tersebut menunjukkan bahwa tujuan investasi adalah meningkatkan kesejahteraan investor, baik sekarang maupun dimasa yang akan datang.

Menurut Suad Husnan (2002:303), analisa faktor fundamental mencoba untuk memperkirakan harga saham di masa yang akan datang dengan pertama, mengestimasi nilai faktor-faktor fundamental yang mempengaruhi harga saham di

masa yang akan datang. Kedua, menerapkan hubungan variabel-variabel tersebut sehingga di peroleh taksiran harga saham. Dan ketiga, model ini sering disebut sebagai *share price forecasting model* dan sering dipergunakan dalam berbagai pelatihan analisis sekuritas. Dalam hal ini analisis fundamental dipergunakan untuk meramal harga saham dengan basis dari berbagai aspek atau faktor yang telah disebutkan di atas.

Berkaitan dengan pengaruh hubungan antara rasio keuangan dengan harga saham, maka penelitian ini menggunakan dua rasio saham yang biasa digunakan investor untuk memperkirakan harga saham, yaitu: EPS dan BV. EPS (*Earning Per Share)* adalah rasio yang menunjukkan laba bersih yang berhasil diperoleh perusaahaan atas setiap unit saham selama satu periode tertentu (Siamat, 2005), dimana semakin tinggi EPS maka akan semakin besar laba yang disediakan untuk pemegang saham. Book Value (BV) merupakan nilai suatu saham menurut pembukuan perusahaan emiten, atau dengan kata lain BV menunjukkan nilai buku perusahaan yaitu total aktiva dikurangi dengan total hutang (modal) yang dihitung untuk setiap saham (Fakhrudin dan Hadiyanto, 2001).

Berdasarkan dari kerangka pemikiran diatas bahwa *Book Value (BV)* dan *Earning Per Share (EPS)* berpengaruh terhadap harga saham.



gambar 2.1
Kerangka Pemikiran Teoris

2.4 Tinjauan Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Penulis	Judul	Hasil	Sampel dan Periode Penelitian	Sumber
1	Mukhtar udin Desmoo n King Romalo	Pengaruh ROA, ROE, ROI, DER dan BV Per Share Terhadap Harga Saham Properti Di BEJ	ROA, ROE, ROI, DER dan BV secara bersama-sama mempengaruhi harga saham properti. Variabel BV secara parsial menunjukkan pengaruh terhadap harga saham perusahaan properti di Bursa Efek Jakarta.	10 emiten sektor properti, 1999-2003	Akuntabilitas : Jurnal Penelitian dan Pengembang na akuntansi Vol: 1 No. 1 Januari 2007
2	Bram Hadianto	Pengaruh Earning Per Share (EPS) dan Price Earning Ratio (PER) terhadap Harga Saham Sektor Perdagangan Besar dan Ritel pada periode 2000-2005 di bursa Efek Indonesia	Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama, ternyata EPS berpengaruh positi]f terhadap harga saham sector perdagangan besar dan ritel di Bursa Efek Indonesia.	2 emiten penyususn Indeks LQ45, 2000-2005	Jurnal Ilmiah Akuntansi Vo. 7 No. 2 November 2008: 162-173
3	Robin Wiguna Anastasi a Sri Mendari	Pengaruh Earning Per Share dan Tingkat Bunga SBI terhadap Harga Saham pada Perusahaan Di	Earning Per Share (EPS) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham pada perusahaan-	12 emiten penyusun indeks LQ45, 2004-2007	Jurnal Keuangan dan Bisnis Vol. 6, No.2, Oktober 2008, Hal. 130-142

		LQ 45 BEI	perusahaan yang terdaftar dalam LQ 45 selama 4 tahun berturut-turut (2004-2007) di Bursa Efek Indonesia		

2.5 Hipotesis

Menurut Sugiyono (2010:64), hipotesis penelitian adalah:

> "Penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif. Pada penelitian kualitatif, tidak dirumuskan hipotesis, tetapi justru diharapkan dapat ditemukan hipotesis. Selanjutnya hipotesis tersebut akan diuji oleh peneliti dengan menggunakan pendekatan kuantitatif".

Bedasarkan kerangka pemikiran di atas maka penulis mencoba merumuskan hipotesis yang merupakan kesimpulan sementara dari penelitian sebagai berikut:

Ha_1: Ada pengaruh yang signifikan antara *Book Value (BV)* dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham secara parsial pada perusahaan sektor industri pertambangan yang terdaftar di bursa efek indonesia.

Ha_2: Ada pengaruh yang signifikan antara *Book Value (BV)* dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham secara simultan pada perusahaan sektor industri pertambangan yang tedaftar di bursa efek indonesia.